



# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI SIPALA II KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

*Application Of Cooperative Learning Model Type Of Articulation To Improve Speaking Skills In Fifth Grade At Upt Spf Sipala II Elementary School Biringkanaya District Makassar City*

Nurhaedah<sup>1</sup>, Nurfaizah AP<sup>2</sup>, Nuhri Nur<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1\*</sup>E-mail: [nurhaedah88@gmail.com](mailto:nurhaedah88@gmail.com)

<sup>2\*</sup>E-mail: [Nurfaizah.ap@unm.ac.id](mailto:Nurfaizah.ap@unm.ac.id)

<sup>3\*</sup>E-mail: [nuhrinur12@gmail.com](mailto:nuhrinur12@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di UPT SPF SD Negeri Sipala II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan meningkat pada hasil observasi siklus II menjadi kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, nilai tes keterampilan berbicara siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori cukup, dimana terdapat 9 siswa dikategorikan tuntas dan 5 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus II berada pada kategori baik, dimana terdapat 12 siswa dikategorikan tuntas dan 2 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran Artikulasi, keterampilan berbicara*

## Abstract

This study aims to describe the application of the Articulation learning model to improve students' speaking skills in Indonesian subjects in class V UPT SPF SD Negeri Sipala II, Biringkanaya District, Makassar City. The material discussed by the researcher is a discussion of the Articulation learning model, speaking skills. This study uses a qualitative approach. The type of research used is classroom action research which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The focus of the research is the application of the Articulation learning model to improve speaking skills. Data collection is done through observation, tests, documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year at UPT SPF SD Negeri Sipala II, Biringkanaya District, Makassar City. Based on the results of the observation, the teacher's teaching activities in the first cycle were categorized as adequate and the second cycle was categorized as good. The results of the observation of student learning activities in the first cycle were categorized as adequate and increased in the second cycle observations into good categories. Based on this, the students' speaking skill test scores increased, from cycle I they were in the sufficient category, where there were 9 students categorized as complete and 5 students categorized as incomplete. Then it increased in the second cycle in the good category, where there were 12 students categorized as complete and 2 students categorized as incomplete. The conclusion of this research and discussion is that the application of the Articulation learning model can improve students' speaking skills in Indonesian Class V UPT SPF SD Negeri Sipala II, Biringkanaya District, Makassar City.

**Keywords:** *Articulation learning model, Speaking Skills.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh setiap orang agar dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Kita tahu bersama bahwa Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa diberbagai daerah. Masyarakat Indonesia memiliki bahasa yang berbeda dan beragam sesuai dengan wilayah dan suku bangsanya. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar perlu adanya suatu pembelajaran yakni pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri saat ini sudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan baik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sehubungan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2) tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia yang berbunyi “Pembinaan Bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat”.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar diharapkan mampu melatih komunikasi dan berinteraksi baik kepada guru, siswa lainnya maupun dimasyarakat. Susanto (Sugiharti & Fauziah, 2018, h. 146) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis tidak terlepas dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar.

Keterampilan berbicara menuntut siswa agar mampu mengungkapkan ide atau pendapat dan juga menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Sugiharti & Fauziah (2018) menyatakan bahwa berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi awal perkembangan anak dimana keterampilan berbicara ini didapatkan setelah keterampilan menyimak. Salah satu manfaat bagi siswa yang

memiliki keterampilan berbicara yang baik yaitu akan mudah bersosialisasi di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Keterampilan berbahasa yang baik juga mampu membuat siswa meningkatkan ilmu pengetahuan dan kreativitas siswa. Sebaliknya, keterampilan berbicara yang buruk akan menyulitkan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Siswa akan kesulitan untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan kembali dan mengartikan maksud dari percakapan seseorang.

Kenyataan yang terjadi di lapangan ialah keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar masih rendah. Maka dari itu, untuk memperoleh data awal peneliti melakukan observasi di SD Negeri Sipala II Kota Makassar pada bulan Februari 2022. Dari observasi tersebut, diperoleh fakta bahwa keterampilan berbicara siswa khususnya di kelas V belum dapat dikatakan maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa, yaitu rendahnya keinginan siswa untuk mengungkapkan gagasannya didepan teman-teman dan gurunya melalui berbicara saat pembelajaran. Selain itu pengaruh dari penggunaan bahasa daerah (bahasa ibu) dalam keluarga dan lingkungan siswa di kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Sehingga, tidak sedikit dari siswa yang kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, siswa belum mampu menyusun struktur kalimat, pemilihan kata dan pengucapan dengan benar. Adapun masalah lain yang ditemukan yaitu guru masih kurang menerapkan inovasi model pembelajaran dan juga guru masih kurang menciptakan aktifitas-aktifitas didalam pembelajaran yang mengasah keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan kedua permasalahan yang terjadi inilah yang diduga menjadi penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF

Sipala II Kota Makassar. Hal ini tidak dapat dibiarkan, maka dibutuhkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi.

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran kelompok dimana prosesnya membuat siswa menyampaikan dan menerima pesan. Model kooperative tipe Artikulasi ini merupakan salah satu model pembelajaran yang proses pelaksanaannya seperti penyampain pesan berantai dari satu sumber ke orang yang berperan sebagai penerima pesan tersebut, lalu setelah proses itu selesai maka akan ada penyampain informasi baru mengenai pesan yang diperoleh oleh peserta didik terakhir tadi didepan kelas (Wepe et al., 2016).

Model pembelajaran Artikulasi ini memiliki beberapa kelebihan. Menurut Susanti et al., 2020, kelebihan model artikulasi ini ialah siswa terlibat secara langsung saat proses pembelajaran sehingga melatih daya serap dan kemandirian siswa, sebab siswa wajib mengikuti proses pembelajaran dengan menyampaikan atau melanjutkan informasi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran Artikulasi ini maka akan dilakukan penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Mendukung hal diatas, terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi. Diantaranya, penelitian yang ditulis sebelumnya oleh (Sugiharti et al., 2019) menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III menggunakan model Artikulasi meningkat setelah melakukan pemberian siklus II.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model Artikulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Kota Makassar.

### 2.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena tujuan dari penelitian ini adalah memperbaiki keterampilan berbicara siswa agar meningkat melalui sebuah tindakan. PTK terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi.

### 2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung yang didasarkan pada tahapan-tahapan penerapan model Artikulasi. Selanjutnya tes diberikan setelah siswa menerima materi mengenai penyajian data dan pengumpulan data pada subjek dilakukan melalui dokumen.

### 2.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan selama dan setelah penelitian berlangsung, data yang didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dan dan kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif menggunakan 3 tahapan berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua macam indikator yaitu indikator proses dan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari indikator proses terdapat minimal 70% keterlaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan model Artikel baik dari guru maupun siswa.

**Tabel 1. Presentase Pencapaian Aktivitas Belajar**

No.	Aktivitas	Kategori
1.	70% - 100%	Baik
2.	50% - 69%	Cukup
3.	0% - 49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2015)

Keberhasilan pada pelaksanaan penelitian ini dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa dengan nilai minimal 70 pada lebih dari 75% jumlah siswa kelas V. Hal tersebut dapat diketahui dari skor yang didapatkan siswa dari tes keterampilan berbicara siswa sebagai berikut :

**Tabel 2. Indikator Ketuntasan Siswa**

Nilai	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Buku Rapor UPT SPF SD Negeri Sipala II

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri atas keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Artikulasi dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model tersebut. Pada siklus I terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 kategori Baik Sekali atau 7,14%, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 8 siswa atau 57,14%, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 3 siswa atau 21,42%, nilai <60 dengan kategori Kurang sebanyak 2 siswa atau 14,28%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Data deskriptif Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Berbicara siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik (SB)	1	7,14%
70 – 84	Baik (B)	8	57,14%
60 – 69	Cukup (C)	3	21,42%
< 60	Kurang (K)	2	14,28%
Jumlah		14	100

Sumber: Hasil Analisis Data

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi di kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I**

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70 – 100	Tuntas	9	64,28%
0 – 69	Tidak Tuntas	5	35,71%
Jumlah		14	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari tabel 4 dari 14 siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Makassar, hasil tes lisan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi, 9 siswa dalam kategori tuntas (64,28%), dan 5 siswa dalam kategori tidak tuntas (35,71%). Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus II yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I, siswa kembali diberikan tes maka diperoleh adalah terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 85-100 kategori Baik Sekali atau 42,85%, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 42,85%, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 7,14%, nilai <60 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 7,14%. Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Baik Sekali	6	42,85%
70 – 84	Baik	6	42,85%
60 – 69	Cukup	1	7,14%
< 60	Kurang	1	7,14%
Jumlah		14	100

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi di kelas V SD Negeri Sipala 2 Makassar, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II**

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
70 – 100	Tuntas	12	85,71%
0 – 69	Tidak Tuntas	2	14,28%
Jumlah		14	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Dari tabel diatas dari 14 siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Makassar, hasil tes lisan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi, 12 siswa dalam kategori tuntas (85,71%), dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas (14,28%). Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas sebesar 85,71% dengan perolehan nilai >70 sesuai dengan KKM yaitu  $\geq 70$  pada keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi dianggap tuntas dan meningkat.

### 3.2 Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II sudah menunjukkan perubahan pada aktivitas proses belajar mengajar dibanding pertemuan I tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini karena guru yang belum maksimal di tiap tahap kegiatan pembelajaran sehingga berdampak juga bagi siswa.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena terdapat kekurangan pada aspek guru yaitu kegiatan proses belajar mengajar belum dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga guru belum maksimal dalam aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru kurang maksimal mengelola kelas sehingga guru kurang memonitor kelas dengan baik. Sejalan dengan kekurangan dari model Artikulasi menurut Budiyanto (2016) bahwa kelemahan dari model Artikulasi adalah banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor. Namun disamping itu, siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan termotivasi oleh temannya yang berhasil sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Melihat hal ini, peneliti memberikan motivasi membangun agar di pertemuan selanjutnya keterampilan siswa lebih meningkat.

Melihat nilai hasil tes dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka perlu diadakannya siklus berikutnya atau diadakannya siklus II sebagaimana tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tindakan pada siklus II berada pada kategori baik yaitu pada aspek guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan dan dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga sudah memahami dengan baik penerapan model pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model Artikulasi sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model Artikulasi menurut Budiyanto (2016) bahwa model Artikulasi mampu membuat semua siswa terlibat (mendapat peran) dan dapat meningkatkan partisipasi anak. Namun, kendala yang peneliti alami di siklus II ini yaitu masih ada 2 siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum lancar membaca maupun menulis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Makassar dinyatakan meningkat dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

### 4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sipala II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi

terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia (Indonesia). Diakses tanggal 19 Februari 2022 dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/57TAHUN2014PP.HTM>
- Sugiharti, R. E., & Fauziah, N. E. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD ISLAM AL-MUNIR, TAMBUN UTARA. *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)*, 6(2).
- Susanti, E. (2018). Keterampilan Berbicara. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 44-49.
- Wepe, S., Suratno, S., & Wahono, B. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan peta konsep terhadap motivasi dan hasil belajar ipa-biologi siswa (pokok bahasan ekosistem kelas vii smpn 11 jember tahun pelajaran 2015/2016). *Jurnal Edukasi*, 3(2), 13-18